

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta didesain dengan suasana edukatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar bangunan dengan pendekatan Arsitektur Ekologis. Pusat kopi ini mewadahi kegiatan edukasi yaitu pengenalan kopi dari pengolahan hingga penyajian yang di Museum dan kegiatan *workshop* kopi. Kegiatan lain yang diwadahi adalah kegiatan rekreasi yang difasilitasi dengan adanya *resort &spa*, peeningapan dan kebun kopi.

6.1. Konsep Perencanaan

6.1.1. Konsep Perancangan Programatik

Kegiatan yang terdapat di Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta :

- a. Kegiatan Edukasi
- b. Kegiatan Rekreasi
- c. Kegiatan Pengelolaan
- d. Kegiatan Penunjang
- e. Kegiatan service

Pelaku yang ada di Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta :

1. Pengelola Umum
2. Pengelola bangunan
3. Pengunjung

Kebutuhan dan besaran ruang di Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta :

| | |
|--|----------------------------|
| MUSEUM DAN MINI PERPUSTAKAAN | = 8.042 m ² |
| RESORT & SPA | = 2.159 m ² |
| STORE & COFFEE SHOP | = 613,3 m ² |
| KEAMANAN & PENGELOLA BANGUNAN | = 324 m ² |
| Sirkulasi indoor (selasar, koridor, dsb) = 20 % | = 13.317,36 m ² |
| Parkir | = 2.490 m ² |
| Sirkulasi outdoor (selasar, koridor, dsb) = 20 % | = 2.988 m ² |
| Total area bangunan dan parkir | = 16.305,36 m ² |

Dengan perbandingan area lantai dasar bangunan dan lantai atas bangunan sekitar 70 : 30 maka kebutuhan luas lahan minimal untuk area bangunan adalah $\pm 11.480 \text{ m}^2$. Luas lahan minimal yang disediakan dengan peraturan KDB 30% adalah $\pm 38.266 \text{ m}^2$ dan area yang tersisa dari bangunan dipergunakan untuk perkebunan kopi, taman dan area kegiatan *outdoor*

6.2. Konsep Perancangan

6.2.1. Konsep Perancangan Desain Tata Ruang dengan Suasana Edukatif dan Rekreatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis

Perancangan di Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta dilandasi dengan suasana yang edukatif dan rekreatif dengan pendekatan arsitektur ekologis yang terbentuk berdasarkan hasil analisis. suasana edukatif adalah menarik perhatian dengan tujuan menstimulasi rasa ingin tahu pengunjung. Suasana rekreatif adalah suasana tenang, nyaman, dan kondusif untuk menenangkan pikiran dan istirahat.

6.2.1.1. Konsep Zoning



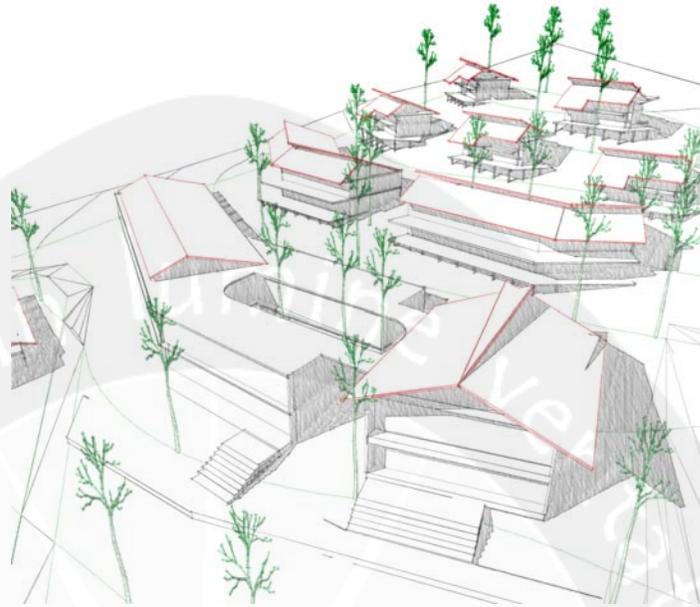
Gambar 6.2
Konsep Zoning
Sumber : Analisa penulis, 2015

Suasana edukatif didapatkan dari penataan massa bangunan, ruang dalam dan ruang luar yang baik untuk memudahkan pengunjung mendapatkan informasi dan tertarik untuk datang. Penataan tersebut didukung dengan sirkulasi, hubungan antar ruang yang jelas, dan bentuk ruang sirkulasi yang baik.

6.2.1.2. Konsep Tampilan Bangunan

Ruang-ruang publik yang bersifat edukatif diperkuat dengan pengolahan tampilan dengan permainan proporsi, pemilihan warna, tekstur dan material, serta bentuk dan wujud di bangunan.

Fasilitas museum dan *workshop* pengolahan kopi mendukung munculnya suasana edukatif di kawasan ini. Suasana edukatif yang dimaksud adalah suasana yang menunjang pengunjung untuk mendapatkan informasi.



Gambar 6.3
Konsep Tampilan Bangunan
Sumber : Analisa penulis, 2015

6.2.1.3. Konsep Sirkulasi



Gambar 6.4
Konsep Sirkulasi
Sumber : Analisa penulis, 2015

Penataan objek pameran, penanda di dalam dan luar

bangunan yang baik dan memudahkan pengunjung untuk melihat objek dan mendapatkan informasi.

6.2.1.4. Konsep Material

Penerapan ekologis di kawasan ini diwujudkan dengan penggunaan material lokal yang diperoleh dari gerakan masyarakat setempat yaitu Koperasi Wana Lestari Menoreh yang mengolah sumber daya alam dan hasil hutan rakyat kayu dari pohon tebang pilih, batu alam, bambu, dan pohon kelapa.



Gambar 6.5
Konsep Material

Sumber : google.com

Diakses 14 oktober 2015 pukul 19.40 WIB

Mewujudkan suasana rekreatif pada *resort & spa*, *retail* dan *coffee shop* adalah dengan penggunaan material-material alam yang memberikan kesan hangat dan relaks

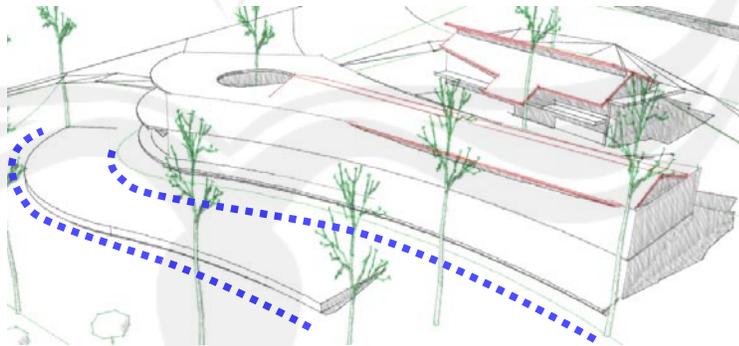
di bangunan yang memberikan efek psikologis menyenangkan dan menenangkan.



Gambar 6.6
Aplikasi material
Sumber : Analisa penulis, 2015

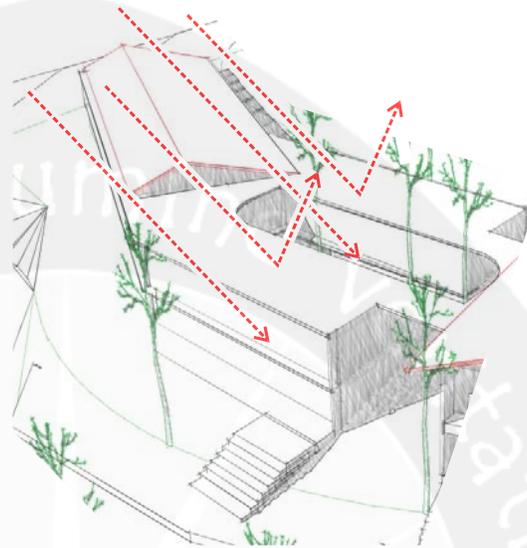
6.2.1.5. Konsep Pengolahan Kontur

Pengolahan *site* yang ekologis dilakukan dengan mengolah bentuk dan letak bangunan menyesuaikan kontur lahan yang sudah ada.



Gambar 6.7
Konsep Pengolahan Kontur
Sumber : Analisa penulis, 2015

6.2.1.6. Konsep Pencahayaan



Gambar 6.8
Konsep pencahayaan
Sumber : Analisa penulis, 2015

Metode penyajian pameran yang komunikatif dengan bantuan pencahayaan. Pencahayaan dengan intensitas tertentu memberikan suasana yang berbeda di ruangan, dan berdampak pada kenyamanan ruang. Sumber energi juga didapatkan dari pencahayaan alami yang diolah. Penerapan ini didukung dengan penggunaan baterai panel surya sebagai sumber energi yang kemudian diterapkan sebagai penerangan cadangan dengan jenis lampu hemat energi.

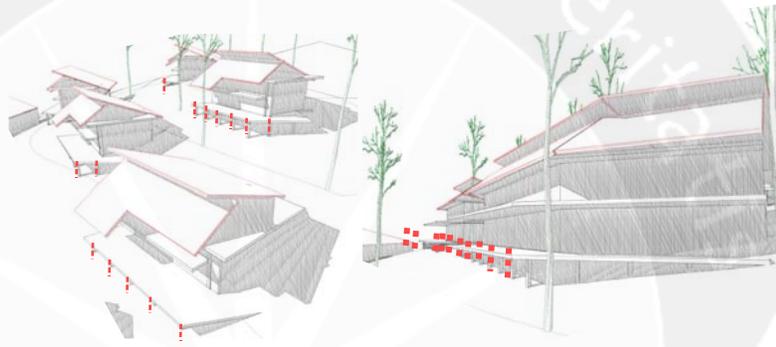
6.2.1.7. Konsep Penghawaan

Memaksimalkan penghawaan alami dengan sistem *cross ventilation* yang dimaksimalkan di seluruh massa bangunan dan vegetasi alam sebagai pendingin dari luar bangunan. Penghawaan alami juga didapatkan dari

sistem *water cooling*, pendinginan dengan air dilakukan untuk mengurangi penyerapan panas ke dalam bangunan. *Water cooling* dapat dibuat dari air buatan seperti kolam dan air mancur di beberapa titik lokasi. Penghawaan buatan yang baik untuk ruangan yang membutuhkan.

Konse

6.2.1.8. Konsep Struktur



Gambar 6.9
Konsep Struktur
Sumber : Analisa penulis, 2015

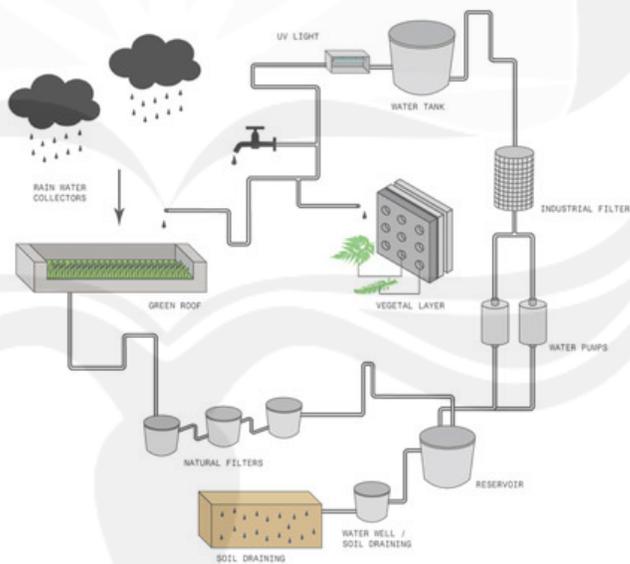
- Bagian bawah bangunan menggunakan sistem struktur panggung
- Struktur penahan tanah menggunakan sistem *retaining wall* atau dinding penahan
- Struktur kolom dan balok menggunakan beton bertulang yang dikombinasi dengan dinding bata dan kayu

6.2.1.9. Konsep Pengolahan Limbah

Limbah yang dihasilkan dari kawasan ini adalah sampah dan air pembuangan. Masing-masing limbah tersebut memiliki prosedur penanganan masing-masing. Untuk pengolahan sampah menggunakan sistem *waste*

recycling, sedangkan air limbah menggunakan *water recycling*. *Waste recycling* adalah pembuangan sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik sehingga sampah dapat lebih mudah diolah kembali.

Water recycling diterapkan dengan air limbah hujan yang ditampung kemudian diolah kembali untuk digunakan di toilet dan pengairan tanaman. Jika memungkinkan dan sudah dilakukan tes, tidak menutup kemungkinan air hasil *recycling* dapat digunakan kembali sebagai air bersih yang digunakan untuk minum dan kebutuhan rumah tangga. Tujuan dari *water recycle* adalah agar pemenuhan air dapat dipenuhi sendiri oleh bangunan dan tapak sehingga tidak diperlukan lagi sumber air eksternal.



Gambar 6.10

Konsep Pengolahan Limbah

Sumber : <http://architecture-view.com/wp-content/uploads/2010/12/water-recycling-building-watering-system.jpg>

Diakses 14 oktober 2015 pukul 19.40 WIB

DAFTAR PUSTAKA

<http://kbbi.web.id/pusat> diakses 25 April 2015 pukul 19.30 WIB

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/494/jbptunikompp-gdl-pomerolust-24688-3-bab3.pdf>

<http://alamtani.com/kopi-robusta.html> diakses 26 April 2015 pukul 13.13 WIB

diakses 25 April 2015 pukul 20.00 WIB

Aak.1980. *Budidaya Tanaman Kopi*. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.

Bovy, Baud ang F. Lawson. 1977. *Tourism Recreation Development*. Handbook of Physical Planning Boston. CBI. Publishing Company.

Ernawati, dkk. 2008. *Teknologi Budidaya Kopi Poliklonal*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Peertanian, Bogor.

Farrell, Patricia. 1991. *The Process of Recreation Programming dan Ivor Selly dalam Outdoor Recreation and The Urban Environment*. Venture Publishing, Incorporated, hal.50.

Frick, Heinz dan Bambang Sukisyanto. 1997. *Dasar-dasar Eko Arsitektur*. Kanisius, Jakarta

Frick, Heinz dan Tri Hesti Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Kanisius. Jakarta

Frick, Heinz. 2003. *Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan*. Kanisius

Gold, Seymour. M. 1980. *Recreation Planning and Design*.

Harding, P. 2009. *Coffee [Coffee Arabica L. (Arabica coffee); Coffea canephora*

Pierre ex Froehner (Robusta coffee); Coffea liberica Bull ex Hiern. (Liberica coffee); Coffea excelsa Chev. (Excelsa coffee)]. PNG Coffee Research Institute. 7(1):1.

Karyono, A. Hari. 1997. *Kwpariwisataan*. Grasindo. Jakarta

Rahardjo, Pudji. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya, Jakarta

SNI 03-2001. 2001. Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Alami Pada Bangunan Gedung

Tualaka, Pomerolus. 2011. *Cibaduyut Shoes Center "Edukasi dan Rekreasi"*. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer. Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Najiyati, Sri, dan Danarti. 2004 . *Kopi: Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Sesi Pertanian, Jakarta.

Najiyati, Sri, dan Danarti. 2004 . *Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Prastowo, Bambang. (2010). Budidaya dan Pasca Panen Kopi. *Perkebunan Litbang Deptan*. 1:15-54.

Sihombing, TP. 2011. Kopi Arabika (*Coffea arabica*). *Institut Pertanian Bogor*. 25(12):1.

Wing, Haryono. 1978. *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*, Ilmu Publishers: Bandung Perdana, 2003:14